

**PELESTARIAN KESENIAN EBEG BANYUMASAN TRI
TURONGGO MUDO DESA TRIKARYA KECAMATAN
BELITANG III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
TIMUR TAHUN 1989-2022**

SKRIPSI

Oleh

Fika Mega Elita

NIM: 06041182025006

Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**PELESTARIAN KESENIAN EBEG BANYUMASAN TRI
TURONGGO MUDO DESA TRIKARYA KECAMATAN
BELITANG III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
TIMUR TAHUN 1989-2022**

SKRIPSI

Oleh

Fika Mega Elita

NIM: 06041182025006

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing,



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

Disahkan,

a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001**



**PELESTARIAN Kesenian EBEG BANYUMASAN TRI
TURONGGO MUDO DESA TRIKARYA KECAMATAN
BELITANG III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
TIMUR TAHUN 1989-2022**

SKRIPSI

Oleh

Fika Mega Elita

NIM: 06041182025006

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan :

Pembimbing,



Dr. Farida, M.Si.

NIP. 196009271987032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013



**PELESTARIAN KESENIAN EBEG BANYUMASAN TRI
TURONGGO MUDO DESA TRIKARYA KECAMATAN
BELITANG III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
TIMUR TAHUN 1989-2022**

SKRIPSI

Oleh

Fika Mega Elita

NIM: 06041182025006

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 November 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua

: Dr. Farida, M.Si.

2. Anggota

: Dr. Dedi Irwanto, S.S., M.A.

Palembang, November 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199702292019031013

**PELESTARIAN KESENIAN EBEG BANYUMASAN TRI
TURONGGO MUDO DESA TRIKARYA KECAMATAN
BELITANG III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
TIMUR TAHUN 1989-2022**

SKRIPSI

Oleh

Fika Mega Elita

NIM: 06041182025006

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing

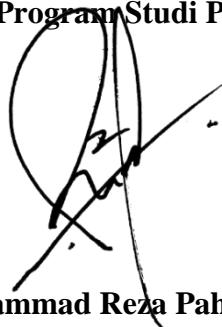


Dr. Farida, M.Si

NIP.196009271987032002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd

NIP. 199202292019031013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Mega Elita

NIM : 06041182025006

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pelestarian Kesenian Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1989-2022” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 25 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Fika Mega Elita

NIM.06041182025006

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pelestarian Kesenian Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1989-2022” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, Dr. Farida R. Wargadalem, M.Si., yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan wawasan berharga dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan kepada Dekan FKIP UNSRI, Bapak Dr. Hartono, M.A., Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd. karena telah membantu dalam memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pengurusan administrasi untuk skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan dampak positif dan inspirasi bagi pembaca serta bermanfaat untuk bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial.

Indralaya, 25 Oktober 2024

Mahasiswa,



Fika Mega Elita

NIM. 06041182025006

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tiada henti saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah mempermudah segala urusan saya dalam menyelesaikan karya sederhana ini. Adapun karya ini saya persembahkan untuk;

- ❖ Orang tua saya, Bapak Taufik Hidayat, Mamak Variah Hidayati, dan Papa Ketut Trilian Bhudi. Saya ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada bapak, mamak dan papa yang mungkin jika disampaikan kata perkata saya tidak sanggup untuk menyampaikannya, namun dengan tulus saya bersyukur memiliki orang tua yang selama ini tidak hanya mendoakan namun memberikan dukungan penuh dalam segi moril dan materil yang tidak bisa dihitung jumlahnya. Kepada bapak Taufik, terimakasih banyak atas semuanya. Walaupun tidak selalu terlihat tapi saya yakin doa bapak, selalu mengiringi saya. Mengajarkan saya untuk menjadi pribadi dengan mental yang kuat, berani untuk berjalan sendiri, menolong orang lain dengan tulus. Kepada mamak Variah, mamak adalah sosok wanita yang kuat yang selama ini selalu mendoakan anak-anaknya, mengajarkan saya untuk tidak mudah menyerah, berani menghadapi segala situasi dan mengajarkan untuk tetap berdiri, percaya pada kemampuan diri dan tidak tumbang sekalipun dalam kondisi yang menyulitkan. Terimakasih mamak telah membesarkan saya dan adik-adik saya selama ini, yang selalu mendukung semua hal positif dan pendidikan anak-anaknya, yang menjadi tempat satu-satunya yang berani saya jadikan sandaran dalam mencurahkan segala hal dan cerita hidup yang saya lalui, terimakasih telah menjadi ibu saya. Kepada papa Ketut, terimakasih telah menjadi bapak kedua saya, dari papa saya mempercayai bahwa tidak ada istilah jarak antara anak maupun bapak sambung karena papa sekarang adalah bapak saya. Seorang pekerja keras yang rela melakukan banyak hal demi keluarganya. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan yang selama ini diberikan, meluangkan waktunya demi mengantarkan saya berkeliling terutama ketika penelitian, dan masih banyak hal lainnya yang telah dilakukan, terimakasih telah

mendampingi mamak, anda orang yang hebat. Tenang saja Bapak, Mamak dan Papa putri sulungmu ini pasti bisa menyelesaikannya.

- ❖ Teruntuk adik-adikku, Selvi Oktavia, Saskya Dona Sadewi dan Dara Velis Aprilia yang biasa dikenal orang sekitar sebagai “saudara empat serangkai” semoga kita semua bisa selalu bersama, mampu berjalan satu-persatu mewujudkan mimpi dari masing-masing kita serta mampu membanggakan dan menjadi anak yang sholehah untuk orang tua kita. Tidak dapat dipungkiri terkadang beberapa dari kita sering bermain dan bertengkar layaknya di film *Tom and Jerry* tapi sebenarnya kita saling mengasihi satu sama lain. Pesan dari Mbak mu ini semoga kalian bertiga jangan mudah menyerah dalam hal apapun dan percaya bahwa sesuatu yang baik kedepannya adalah dimulai dari suatu perjuangan yang dimulai dari sekarang.
- ❖ Kepada mbah Kakung, Junaidi dan mbah Putri, Umi Prihatin yang saat ini sudah tidak bisa saya lihat lagi. Terima kasih mendalam sebenarnya ingin saya sampaikan secara langsung kepada mbah yang selama ini selalu mengiringi doa kepada cucu-cucunya, memberikan semangat dan dukungan kepada cucu-cucunya. Teringat bahwa dulu mbah pernah mengatakan ingin melihatku menjadi sarjana, ingin mengantarkanku ke Indralaya dan melihatku memakai toga. Namun sekarang kalimat itu menjadi bagian memori yang akan selalu saya kenang. Semoga mbah bahagia dan ditempatkan diantara orang-orang yang beriman di sisi-Nya.
- ❖ Kepada dosen pembimbingku, Ibu Dr. Farida Ratu Wargadalem, M.Si., terima kasih ibu telah memberikan semangat, bimbingan, arahan dan dorongan kepada mahasiswanya untuk maju dengan bekal ilmu dan karakter yang baik. Memberikan kesadaran dan menanamkan rasa cinta serta peduli terhadap sejarah sehingga saya memperoleh ilmu pengetahuan baru dan meningkatkan pengetahuan terhadap sejarah. Ibu adalah sosok yang inspiratif yang ingin saya tiru dalam semangatnya mencintai sejarah dan budaya lokal yang ada, menjaga sejarah yang ada dan pengetahuan bahwa sejarah adalah hal yang sangat penting dan tidak boleh hilang, baik dari tindakan yang kecil namun bisa menjadi sesuatu yang luar biasa berdampak besar dalam

mempertahankan sejarah. Terima kasih banyak ibu, semoga ilmu pengetahuan yang telah saya dapatkan mampu saya amalkan dengan baik kedepannya.

- ❖ Kepada semua dosenku terima kasih banyak untuk semua ilmu dan pengetahuan yang bapak dan ibu berikan kepada penulis selama ini.
- ❖ Kepada Kesbangpol Ogan Komering Ulu timur, Camat Belitang III, Kades Trikarya, mbah Diposihono, mbah Wahidin, mbah Sutimin, pak Taufik, pak Eman, pak Slamet dan seluruh informan desa Trikarya yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan sumber dan informasi. Terimakasih atas kebaikan yang telah diberikan.
- ❖ Kepada sahabat-sahabatku terutama Zuliani Putri dan Fidia Nurkhairunnisa, terimakasih telah membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah bersama-sama dikala susah maupun senang, dari mulai menyusun sampai pemberkasan untuk ujian dan semoga kita bertiga bisa wisuda *barengan*. Serta Desi Lestari, Hermanita, Anisa Intan Juwita, teman sekontrakan Intan Permatasari, Indah Kurnia Gustin terimakasih kepada semua telah menjadi bagian dari cerita perjalanan hidup penulis, semoga kedepannya kita bisa sukses dijalan kita masing-masing.
- ❖ Kepada sahabatku “Bertiga” Gebby Faulintya dan Tiwi Pramesti semoga kita tetap menjadi sahabat sampai seterusnya. Sejak masa SMA, Sekarang maupun di masa yang akan datang semoga kita dapat bertemu kembali, sukses di jalannya masing-masing.
- ❖ Kepada kak Alda, kak Angga terimakasih atas bimbingan dan arahnya.
- ❖ Kepada seluruh jajaran driver ojek online Indralaya, *Kuyjek*, *Ojin*, *Fast-Go*, dan lain-lain terimakasih banyak telah mengantarkan kemanapun ketika penulis membutuhkan. Khususnya kepada bapak Hasan Ojin, bapak Elga Ojin dan kak Fajar yang mungkin beberapa kali kesempatan pernah saya hubungi mendadak ketika saya membutuhkan untuk bepergian, mengingat tidak membawa kendaraan di kost dengan jarak yang lumayan jauh adalah hal yang pernah dirasakan. Senang bertemu dengan anda semuanya, semoga selalu diberi kesehatan dan kelancaran rezeki dimanapun berada.

- ❖ *The last but not least*, untuk diriku sendiri Fika Mega Elita terimakasih sudah bertahan pada segala situasi, berani mencoba dan mencicipi kegagalan adalah hal yang wajar untuk dirasakan. Untuk diriku di masa ini, teruslah semangat karena perjalanan masih panjang, dan teruntuk diriku di masa yang akan datang, ingatlah jalan yang pernah dilalui dan jangan pantang menyerah untuk apapun itu.

Motto

“Nobody is coming to save you. Save yourself”

“Tidak peduli seberapa besar ombak itu, nyatanya pilihannya adalah melewati atau tenggelam”

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.3.1 Skup Tematikal.....	8
1.3.2 Skup Spasial.....	8
1.3.3 Skup temporal	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Umum	9
1.4.2 Tujuan Khusus	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Bagi Peneliti	10
1.5.2 Bidang Pendidikan	10
1.5.3 Bagi Pemerintah Setempat	10
1.5.4 Bagi Masyarakat.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Pengertian Pelestarian	Error! Bookmark not defined.
2.2 Pengertian Kesenian	Error! Bookmark not defined.
2.3 Gambaran Umum <i>Ebeg</i> Banyumasan	Error! Bookmark not defined.

2.4 Kebudayaan di Trikarya sebelum Tahun 1989	Error! Bookmark not defined.
2.5 Pengertian Tri Turonggo Mudo	Error! Bookmark not defined.
2.6 Transmigrasi	Error! Bookmark not defined.
2.7 Kesenian Ebeg	Error! Bookmark not defined.
2.8 Masyarakat Transmigran	Error! Bookmark not defined.
2.9 Keadaan Umum Kecamatan Belitang III	Error! Bookmark not defined.
2.9.1 Keadaan Geografi	Error! Bookmark not defined.
2.9.2 Keadaan Penduduk	Error! Bookmark not defined.
2.10 Keadaan Umum Desa Trikarya	Error! Bookmark not defined.
2.10.1 Keadaan Geografi	Error! Bookmark not defined.
2.10.2 Keadaan Penduduk	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Langkah-Langkah Penelitian Sejarah	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Heuristik	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Kritik Sumber	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.1 Kritik Intern	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.2 Kritik Ekstern	Error! Bookmark not defined.
3.2.3 Interpretasi	Error! Bookmark not defined.
3.2.4 Historiografi	Error! Bookmark not defined.
3.3 Pendekatan	Error! Bookmark not defined.
3.3.1 Pendekatan Antropologis	Error! Bookmark not defined.
3.3.2 Pendekatan Sosiologis	Error! Bookmark not defined.
3.3.3 Pendekatan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Sejarah Kesenian <i>Ebeg</i> Banyumasan <i>Tri Turonggo Mudo</i> di Desa Trikarya Kecamatan Belitang III	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Asal Usul Masyarakat Transmigran Trikarya Kecamatan Belitang III	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Keadaan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.1 Upaya Peningkatan Kesejahteraan Desa	Error! Bookmark not defined.

4.1.3 Keadaan Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Keadaan Budaya	Error! Bookmark not defined.
4.1.4.1 Kebudayaan di Desa Trikarya sebelum Tahun 1989.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4.1.1 Wayang Kulit.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4.1.2 Kesenian Ketoprak	Error! Bookmark not defined.
4.2 Perkembangan Kesenian Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo dilihat dari Ciri Pembeda	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pelestarian Kesenian <i>Ebeg</i> Banyumasan <i>Tri Turonggo Mudo</i> di Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Tahun 1989-2022.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Proses Penyajian Kesenian Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo	Error! Bookmark not defined.
4.3.1.1 Tata Rias Penari Ebeg	Error! Bookmark not defined.
4.3.1.2 Pakaian Penari.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1.3 Perubahan Fungsi dan Gerak	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Pertunjukan Kesenian <i>Ebeg</i> Banyumasan <i>Tri Turonggo Mudo</i>	Error! Bookmark not defined.
4.3.2.1 Iringan dalam Kesenian Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo	Error! Bookmark not defined.
4.3.2.2 Alat Musik.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2.3 Properti yang Digunakan	Error! Bookmark not defined.
4.3.2.4 Lokasi Pertunjukan Kesenian Ebeg	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Upaya Pelestarian Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo di desa Trikarya.....	Error! Bookmark not defined.
4.4 Peranan Kesenian Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo di desa Trikarya	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 Bidang Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
4.4.2 Bidang Sosial	Error! Bookmark not defined.
4.4.3 Bidang Budaya.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	12

LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

tabel 2. 1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Belitang III, 2021
.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 1 Besarnya Sektor Perkebunan Terhadap PDRB**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 2 Luas Lahan Tanaman Tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur 2021-2023.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 3 Beberapa Lagu dalam Gending Banyumasan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 4 Beberapa Alat Musik yang digunakan pada Kesenian Ebeg di Trikarya
.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 1 Karet saat akan dilakukan Penimbangan di Trikarya **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 2 Tanaman Tebu di Desa Trikarya.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 3 Pembangunan Jalan di desa Trikarya **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 4 riasan Penari Ebeg di Trikarya**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 5 Perbedaan riasan pada penari laki-laki dewasa dan anak-anak. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 6 Pakaian penari ebeg tampak belakang**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 7 Pakaian pada penari ebeg anak-anak.**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 8 Penari ebeg dewasa**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 9 Pawang melakukan ritual pra pertunjukan**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 10 Gambar Sesajen pada pertunjukan ebeg di Trikarya..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 11 Pawang ebeg memanggil Danyang untuk datang**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 12 penari ebeg mendhem menghampiri kru pemusik**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 13 Kuda Ebeg Tri Turonggo Mudo warna hitam dan putih **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 14 penari ebeg anak-anak sedang menari dengan menggunakan properti kuda hitam dan putih**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 15 gambaran topeng barongan (sebelah kiri ilustrasi dan sebelah kanan topeng barongan Trikarya)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 16 Barongan sedang dimainkan**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 17 Gambaran Lokasi Pertunjukan kesenian Ebeg Tri Turonggo Mudo**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 18 Anak-anak berlatih seni karawitan ..**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 19 Para pedagang berjualan di pertunjukan ebeg **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 20 Interaksi kolaborasi ebeg dan buto gedruk **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Usul Judul Skripsi**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Gambar**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pelestarian Kesenian Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1989-2022". Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah kesenian ebeg banyumasan tri turonggo mudo di desa Trikarya kecamatan Belitang III, bagaimana pelestarian kesenian ebeg banyumasan tri turonggo mudo di desa Trikarya kecamatan Belitang III tahun 1989-2022 dan bagaimana peranan kesenian ebeg banyumasan tri turonggo mudo di desa Trikarya kecamatan Belitang III. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah kesenian ebeg banyumasan tri turonggo mudo di desa Trikarya, pelestarian kesenian ebeg banyumasan tri turonggo mudo di Trikarya tahun 1989-2022 serta peranan kesenian ebeg di desa Trikarya pada bidang ekonomi, sosial dan budaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Langkah-langkah yang dilakukan adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi serta peneliti menggunakan pendekatan antropologis, sosiologis dan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa kesenian ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo merupakan kesenian yang dibawa oleh masyarakat transmigran dari Cilacap, Jawa Tengah yang tetap dipertahankan hingga sekarang di desa Trikarya. Pelestarian ebeg salah satunya dengan tetap menampilkan ebeg sebagai pertunjukan pada beberapa acara hiburan masyarakat maupun pada beberapa acara tradisi setempat. Untuk menikmati pertunjukan ebeg terdapat proses dalam penyajian dan persiapan matang dari mulai sebelum pertunjukan dimulai hingga akhir pertunjukan kesenian ebeg selesai. ebeg juga memiliki peranan yang positif baik dari segi ekonomi, sosial maupun budayanya.

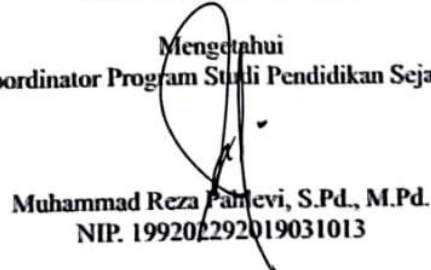
Kata Kunci: pelestarian, kesenian ebeg, Trikarya

Pembimbing



Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Fahlevi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199202292019031013

ABSTRACT

This thesis is entitled "Preservation of the Arts of Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo, Trikarya Village, Belitang III District, East Ogan Komering Ulu Regency, 1989-2022". The problems in this research are what is the history of the ebeg banyumasan tri turonggo mudo art in Trikarya village, Belitang III subdistrict, how is the preservation of the ebeg banyumasan tri turonggo mudo art in Trikarya village, Belitang III subdistrict in 1989-2022 and what is the role of ebeg banyumasan tri turonggo mudo art in the village Trikarya, Belitang III subdistrict. The aim of this research is to find out the history of the ebeg banyumasan tri turonggo mudo art in Trikarya village, the preservation of the ebeg banyumasan tri turonggo mudo art in Trikarya from 1989-2022 and the role of ebeg art in Trikarya village in the economic, social and cultural fields. The method used in this research is the historical method. The steps taken were heuristics, source criticism, interpretation and historiography and researchers used anthropological, sociological and economic approaches. The result of this research is that it is known that the Banyumasan Tri Turonggo Mudo ebeg art is an art brought by the transmigrant community from Cilacap, Central Java which is still maintained to this day in Trikarya village. One way of preserving the ebeg is by continuing to display the ebeg as a performance at several community entertainment events and at several local traditional events. To enjoy an ebeg performance there is a process of presentation and thorough preparation from before the performance begins until the end of the ebeg art performance. Ebeg also has a positive role both in economic, social and cultural terms.

Keywords: preservation, ebeg art, Trikarya

Advisor



Dr. Farida, M.Si.

NIP. 196009271987032002

Certified by,
Coordinator of History Education



Muhammad Reza Rahlevi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199202202019031013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai beragam suku yang berbeda dan tersebar di seluruh penjuru daerah (Arwansyah et al., 2017: 915; Akhmadi, 2019: 45). Artinya Indonesia adalah negara yang kaya dan multikultural, hal tersebut mencakup adanya ragam etnis, ras, suku, agama, bahasa, budaya, termasuk juga dengan kesenian yang bermacam-macam di setiap daerahnya. Kesenian adalah hasil dari kebudayaan manusia yang mengandung unsur keindahan yang terus berkembang dan dilestarikan sehingga dapat meningkatkan peradaban nasional (Gustianingrum & Affandi, 2016: 27).

Kesenian merupakan hasil dari getaran jiwa dan keselarasan perasaan serta buah pikiran yang mewujudkan ciptaan yang indah dan memiliki nilai kebudayaan (Algemeen Indisch dagblad: de Preangerbode, 1951). Adapun kebudayaan sebagai hasil dari pemikiran manusia yang tertuang ke dalam bentuk kesenian tradisional. Dalam perkembangannya, kesenian tradisional memiliki peranan penting di dalam kehidupan bermasyarakat (Jannah et al., 2021: 64).

Aktivitas kehidupan masyarakat di suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari kesenian (Folley, 1999: 5). Hal tersebut karena masing-masing individu manusia saling berinteraksi dan secara lahiriah, mampu berbaur dan terkoneksi dengan alam. Jika dilihat dari jenisnya, secara umum kesenian terbagi menjadi lima jenis, diantaranya yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater dan seni sastra (Hjort & Laver, 1997: 3).

Seni rupa dapat diartikan sebagai sebuah seni yang dapat dipandang, diraba dan dinikmati keindahannya, seni musik sebagai bentuk ekspresi yang tertuang dalam bunyi. Seni tari sebagai ragam gerak yang rampak dan indah, seni teater dapat dipahami sebagai pertunjukan yang merupakan perpaduan antara unsur gerak, seni musik dan peran. Sementara seni sastra perwujudan pemikiran yang di representasikan ke dalam bentuk tulisan (Yusuf, 2018: 231-232).

Di Indonesia, kesenian suatu daerah tidak hanya terbatas berkembang dan dilestarikan dari daerah asalnya saja melainkan dari satu daerah dapat

disebarluaskan dan berkembang di daerah lain. Contoh paling nyata yaitu kesenian yang berasal dari daerah Jawa Tengah mampu bertahan dan tetap eksis di daerah lain, seperti di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor perpindahan penduduk dari satu daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya atau yang biasanya dikenal dengan istilah transmigrasi (Hidayat et al., 2023: 475).

Transmigrasi telah menjadi aspek penting dalam pembangunan di Indonesia. Dimulai sejak tahun 1905 dengan upaya yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda untuk memindahkan kelebihan jumlah penduduk dari Jawa ke pulau-pulau terluar. Pada periode ini program transmigrasi tentu memiliki tujuan dan kebijakan berkelanjutan dalam pembangunan di Indonesia (MacAndrews, 1978: 458). Tujuan umum adanya program ini tidak lain adalah pemerataan jumlah penduduk, dan mendorong tingkat kesejahteraan penduduk serta kemajuan dari wilayah tujuan transmigrasi. Adapun salah satu wilayah yang menjadi tujuan transmigrasi adalah di Sumatera Selatan (Malta et al., 2018: 259).

Penyelenggaraan proses transmigrasi di Provinsi Sumatera Selatan pada zaman kolonial Belanda (1937-1940) dilaksanakan dengan tujuan pada dua lokasi yaitu Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan lokasi kedua yaitu Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas (Disnakertrans Sumsel, 2021). Pelaksanaan proses kolonisasi pada tahun 1937, Belitang dipilih karena dilatarbelakangi oleh daerah di Belitang yang dilewati oleh Sungai Komering sehingga sangat mungkin untuk selanjutnya dibuat irigasi untuk mendorong pemerataan penduduk dan kesejahteraan hidup masyarakatnya (Agung et al., 2013: 8).

Dalam rangka mendorong pemerataan wilayah transmigrasi di Sumatera Selatan selanjutnya pemerintah provinsi Sumatera Selatan membuat skema pemetaan wilayah dengan membuka lahan yang masih kosong dan dapat dikatakan hutan belantara untuk dibuat permukiman para transmigran, salah satu wilayah tersebut yaitu Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Susanto et al., 2020: 286). Desa Trikarya adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Kecamatan Belitang III mempunyai luas wilayah sebesar 153,9 km² yang

terbagi ke dalam 20 desa. Salah satu desa yang memiliki presentase desa terluas di kecamatan Belitang III adalah desa Trikarya yang memiliki luas wilayah sebesar 13,41 persen dari luas kecamatan (Budiriyanto et al., 2022). Adapun asal dari penduduk transmigran di desa Trikarya tersebut berasal dari Jawa Tengah yaitu Boyolali, Indramayu, Cilacap dan Cirebon (Wawancara dengan Sugiyatno, 31 Juli 2023).

Trikarya berasal dari kata “Tri” itu artinya tiga (3), “karya” itu merupakan pekerjaan atau profesi yang banyak digeluti masyarakat setempat yang terdiri dari (Petani, Peternak dan Pelaku seni), yang akhirnya disebut sebagai “Trikarya” yang artinya adalah “Tiga Pekerjaan” yang menjadi satu kesatuan dan diharapkan akan membuat desa tersebut maju dan makmur. Selain bekerja pada bidang pertanian, peternakan, perdagangan maupun sebagai pegawai negeri, masyarakat di desa Trikarya juga banyak yang berperan sebagai pelaku seni. Hal tersebut bermula dari masyarakat transmigran yang menetap dan membawa kebudayaan dari daerah asalnya untuk dikembangkan di Trikarya (Wawancara dengan Diposihono, 31 Juli 2023).

Rasa kepedulian dan kecintaan pada seni dan budaya ditunjukkan oleh munculnya beberapa pelaku seni yang menghidupkan kembali kesenian dan anggapan bahwa kesenian ini perlu dilestarikan selain untuk mengobati kerinduan pada daerah asalnya juga mempertahankan kesenian yang ada sebelumnya untuk dikembangkan di daerah tempat mereka menetap selanjutnya. Minat masyarakat pada kesenian di Trikarya dapat dikatakan tinggi, sebab tidak hanya orang tua atau sepuh setempat juga para pemuda mulai dari anak-anak hingga remaja. Kesenian tersebut yang awalnya dikembangkan sebatas mengobati kerinduan pada daerah asalnya kemudian menjadi profesi yang banyak diminati masyarakat sehingga yang awalnya sebagai petani juga bekerja sebagai pegiat seni, yang awalnya hanya seorang buruh karet dan peternak juga sekaligus menjadi Pengrawit, pemain dalam kesenian ketoprak, penari ebeg, jaranan, sebagai sinden, menjadi pawang pada pertunjukan jaranan, *ebeg*, dan lain-lain (Wawancara dengan Suroto, 31 Juli 2023).

Macam-macam kesenian yang ada adalah wayang kulit, ketoprak, karawitan, *ebeg*, jaranan, buto gedruk saleho. Salah satu kesenian yang masih ada dan terus eksis sampai sekarang di desa Trikarya adalah *Ebeg* Banyumasan Tri Turonggo Mudo. *Ebeg* adalah kesenian yang berasal dari Jawa Tengah yaitu dari Banyumas, Purbalingga, Cilacap serta Kebumen. Tarian *ebeg* memiliki isi cerita tentang latihan perang. Dilihat dari bentangan sejarah, *ebeg* telah ada dan mulai ada perkembangan sejak zaman Diponegoro (Juniati & Arsih, 2021: 2). Dalam tarian *ebeg* juga menggambarkan perwujudan dari dukungan rakyat jelata kepada pangeran Diponegoro yang saat itu tengah berperang melawan penjajahan Belanda. Tarian *ebeg* biasanya dibawakan oleh lima sampai delapan orang pemain. Dengan diiringi dengan gamelan dan seperangkat alat musik lainnya, sang penari bebas bergerak dan menari mengikuti alunan musik (Ismah, 2018: 29).

Ebeg yang ada di desa Trikarya dikembangkan oleh masyarakat transmigran asal daerah Cilacap, Jawa Tengah. Namun kesenian *ebeg* oleh masyarakat Cilacap mengadopsi dan berpadu dengan kesenian *ebeg* dari Banyumas, sehingga di desa Trikarya dikenal dengan kesenian *ebeg* banyumasan yang dibawa oleh masyarakat transmigran dari Cilacap. Kesenian *ebeg* di desa Trikarya hampir sama dengan kesenian *ebeg* yang ada di Jawa Tengah, terdapat unsur pembeda khususnya terletak pada penari *ebeg*. Berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun menonton kesenian *ebeg* melalui kanal youtube, *ebeg* dibawakan oleh penari perempuan dan laki-laki, namun *ebeg* di desa Trikarya hanya dibawakan oleh pemain laki-laki. Hal tersebut dikarenakan sulitnya mencari pemain *ebeg* dari kalangan perempuan yang memiliki niat dan kesungguhan hati melestarikan *ebeg*. Selain hal itu, juga dilihat dari gerakan tarian (Wawancara dengan Wahidin, 14 September 2023).

Kesenian *ebeg* mengalami perkembangan dan perubahan serta kemajuan dalam unsurnya mengikuti perkembangan zaman. Namun, dasar-dasar lama dari kesenian *ebeg* tetap dipertahankan, seperti alat musiknya, lagu-lagu yang dibawakan pada setiap pertunjukan, tradisi atau ritual selama pertunjukan yang memiliki pakem dan terus dilestarikan hingga saat ini.

Pada perkembangannya, kesenian *ebeg* di desa Trikarya sudah cukup ditinggalkan. Hal ini dapat diamati bahwa menurunnya antusias serta minat anak-anak maupun remaja yang menyukai kesenian *ebeg* ini mulai memudar. Ini terbukti ketika anak-anak saat ini terbagi dalam dua golongan yaitu anak-anak yang memang memiliki jiwa seni dan menyukai kesenian *ebeg*, namun ada juga kelompok anak-anak yang mulai meninggalkan bahkan tidak menyukai kesenian *ebeg*. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi juga salah satu pemicu mengurangnya ketertarikan anak-anak untuk menyukai *ebeg* bahkan anak-anak yang berasal dari orang tua sebagai pegiat seni terutama *ebeg* juga tidak semua mencintai *ebeg* sehingga melihat kondisi tersebut penting untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian *ebeg*. Upaya secara konsisten dengan mengenalkan pada kesenian *ebeg* merupakan bentuk pelestarian kesenian *ebeg* yang ada di desa Trikarya.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, peneliti melakukan analisis pada penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi pada penelitian ini. Di bawah ini adalah tiga penelitian terdahulu yang telah dianalisis.

Penelitian pertama yang berjudul “Masyarakat Kalijeruk dalam Pelestarian Pertunjukan Ebeg” karya Nuzulul Fadillah dan Heri Kurnia. Hasil pada penelitian ini adalah pada saat penyelenggaraan beberapa acara di Desa Kalijeruk sering menggelar pertunjukan kesenian, seperti *ebeg*. *Ebeg* yang ada di desa Kalijeruk diberi nama Janturan *Ebeg* Krida Budaya. Pada setiap pementasan pertunjukan *ebeg* ini dapat menarik minat masyarakat untuk menyaksikan sekaligus dijadikan sebagai ajang hiburan masyarakat. Selain *ebeg* Krida Budaya juga ada *ebeg* lainnya yaitu Janturan Barongan, *Ebeg* Sukma Krida Kalijeruk, Bendrong Kulon. Beberapa jenis *ebeg* tersebut dimainkan dengan instrumen musik yang hampir sama, namun perbedaannya terletak pada atraksi pertunjukan dan beberapa instrumen musiknya (Fadillah & Kurnia, 2023).

Penelitian kedua yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Ebeg Turangga Edan di Kelurahan Tegalreja Kecamatan Cilacap Kabupaten Cilacap” karya Nur Endah Juniati dan Utami Arsih. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada pertunjukan *ebeg* terdapat tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan

akhir. Bagian awal dengan diawali oleh penimbul menyiapkan menyan serta pembacaan doa untuk memanggil roh/arwah, kemudian bagian inti yang dibagi dalam tiga babak dan bagian akhir yang ditandai semakin banyaknya pemain yang *mendhem*, dan diawasi oleh pawang sebagai tanda pertunjukan segera berakhir. *Ebeg* Turangga Edan biasanya ditampilkan sebagai sarana sedekah laut, suranan, nyadran dan tentunya memiliki fungsi sebagai hiburan masyarakat (Juniati & Arsih, 2021).

Selanjutnya penelitian ketiga yang berjudul “Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan Masyarakat Transmigran Suku Jawa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020”. Hasil penelitian ini adalah kesenian ebeg di kecamatan Tugumulyo ini dibawa oleh transmigran Jawa Tengah. Ada lima paguyuban *ebeg* di kecamatan Tugumulyo yang masih bertahan sampai sekarang, perbedaan dari kelima paguyuban tersebut terletak dari atraksi pertunjukan. Kelima paguyuban tersebut yaitu Turiguno, Mekar Sari, Ebeg Banyumasan “Hanura”, Sido Lestari, dan Dadi Rahayu. Pada tahun 1980 hingga 1990an kesenian *ebeg* di kecamatan Tugumulyo masih ramai peminat, namun mengalami penurunan di tahun 2020 sejak adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya *ebeg*, sebagai sarana interaksi sosial, dari segi ekonomi *ebeg* tidak dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama (Shonia, 2022).

Penelitian keempat berjudul “Eksistensi Kesenian Ebeg Gatra Kirana di Desa Kalicupak Kidul Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas” karya Puspita Wulan Sari. Hasil penelitiannya adalah kesenian *ebeg* ini tetap mempertahankan eksistensinya terutama oleh masyarakat Banyumas, bentuk pelestarian kesenian *ebeg* berupa dukungan dari masyarakat yang mempercayai dan memberi kesempatan pada *ebeg* Gatra Kirana untuk tampil pada setiap pertunjukan seperti syukuran, hajatan, ataupun festival. Kesenian *ebeg* ini memiliki ciri khas tersendiri yang ditunjukkan dalam bentuk pertunjukan (Sari, 2019).

Keempat penelitian di atas hampir sama, yaitu kesenian *ebeg* ditampilkan pada beberapa acara hiburan masyarakat seperti hajatan, syukuran, festival sampai perayaan. Selain itu instrumen musik yang dipakai juga hampir sama hanya saja yang membedakan adalah atraksi pertunjukan. Selain itu pada penelitian di atas

juga penari pada kesenian *ebeg* berasal dari perempuan dan laki-laki, tetapi penari *ebeg* di Trikarya hanya berisi penari laki-laki saja. Pada penelitian pertama menjelaskan secara umum jenis-jenis *ebeg* yang ada di desa Kalijeruk, tidak memfokuskan pada satu lingkup bahasan kelompok *ebeg* dan tidak berangka tahun, sementara pada penelitian ini terdapat periode waktu dan fokus pada pembahasan *ebeg* di desa Trikarya serta dampaknya pada aspek ekonomi, sosial dan budaya.

Pada penelitian kedua memiliki kesamaan yaitu memfokuskan pada bahasan satu jenis *ebeg*, namun tidak memiliki periode waktu dan tidak membahas peran kesenian *ebeg* dalam kehidupan masyarakat selain sebagai pertunjukan. Sementara pada penelitian ini memiliki periode waktu yang telah ditentukan dan melihat bagaimana peranan kesenian *ebeg* dalam kehidupan masyarakat. Pada penelitian ketiga memiliki kesamaan, yaitu kesenian *ebeg* yang dibawa oleh masyarakat transmigrasi asal Jawa Tengah, namun tidak memfokuskan pada satu kelompok *ebeg* saja melainkan secara umum menjelaskan terdapat lima jenis paguyuban *ebeg* yang ada, selain itu juga pada penarinya yang terdapat penari dan perempuan serta dampaknya dibidang sosial, dan tidak dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama dalam bidang ekonomi. Sementara pada penelitian ini telah ditentukan jenis *ebeg* yang akan diteliti lebih lanjut dan pada penelitian ini para penari *ebeg* yang ada yaitu hanya berasal dari laki-laki, selain itu juga akan melihat bagaimana peranan kesenian ini dalam kehidupan masyarakat.

Pada penelitian keempat membahas bahwa *ebeg* Gatra Kirana di desa Kalipucuk dapat terus bertahan hingga saat ini karena adanya dukungan masyarakat. Pada penelitian ini tidak ditentukan periode waktu, kemudian tidak membahas apa peranan kesenian tersebut dalam kehidupan masyarakat selain sebagai sarana pertunjukan sebagai hiburan masyarakat. Selain itu, pada penelitian ini telah ditentukan periode waktu yang akan diteliti dan ingin mengetahui apa peranan kesenian ini dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas dapat menjadi patokan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai keeksistensian *ebeg* di desa

Trikarya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelestarian Kesenian *Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo* Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1989-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana sejarah kesenian *Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo* di Desa Trikarya Kecamatan Belitang III?
2. Bagaimana perkembangan kesenian *Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo* dilihat dari ciri pembeda dengan *Ebeg* di daerah lain?
3. Bagaimana peranan adanya kesenian *Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo* di desa Trikarya Kecamatan Belitang III?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan agar penelitian ini dilakukan secara terarah dan sistematis, maka perlu adanya pembatasan dalam lingkup pembahasannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan lingkup pembatasan kajiannya. Adapun pembatasan ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut;

1.3.1 Skup Tematikal

Skup tematikal merupakan ruang lingkup yang ditetapkan agar penelitian tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat tema mengenai “Pelestarian Kesenian *Ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo* Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1989-2022”.

1.3.2 Skup Spasial

Skup spasial adalah batasan wilayah pada ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Ruang lingkup spasial pada penelitian ini adalah di Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.3.3 Skup temporal

Skup temporal adalah pembatasan kurun waktu terjadinya peristiwa dalam penelitian. Peneliti membatasi pembahasan penelitian ini pada tahun 1989-2022. Pemilihan tahun 1989 memiliki alasan bahwa di tahun tersebut dengan diketuai oleh Wahidin, masyarakat transmigran asal Cilacap bersama dengan teman-temannya membentuk kelompok *ebeg* dengan nama awalnya yaitu “*Ebeg* Tri Turonggo Tunggal”. Seiring berjalannya waktu, para pemuda sampai anak-anak di desa Trikarya mempunyai ketertarikan tinggi untuk masuk dalam kelompok *ebeg* tersebut akhirnya menjadi “*Ebeg* Tri Turonggo Mudo” sebagai latar belakang dari ekesisnya kesenian *ebeg* di desa Trikarya. Peneliti membatasi penelitian ini pada tahun 2022 karena tahun yang representatif dengan kondisi saat ini untuk melakukan penelitian, selain itu pemilihan kurun waktu tersebut ingin melihat apa saja perubahan yang telah terjadi dan tetap ekesisnya kesenian *ebeg* di desa Trikarya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan lingkup permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan mengungkapkan tentang “Pelestarian Kesenian *Ebeg* Banyumasan Tri Turonggo Mudo Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1989-2022”. Oleh karena itu, peneliti mencoba menjelaskan dan mengungkapkan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menjelaskan Pelestarian Kesenian *Ebeg* Banyumasan Tri Turonggo Mudo Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1989-2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sejarah kesenian *Ebeg* Banyumasan Tri Turonggo Mudo di Desa Trikarya Kecamatan Belitang III?
2. Untuk mengetahui perkembangan kesenian *ebeg Banyumasan Tri Turonggo Mudo* dilihat dari ciri pembeda dengan *Ebeg* di daerah lain

3. Untuk mengetahui peranan adanya kesenian *ebeg* di desa Trikarya Kecamatan Belitang III dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Selain itu, dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti mengenai kesenian Jawa khususnya kesenian *Ebeg* Banyumasan Tri Turonggo Mudo yang dibawa oleh masyarakat Transmigran Jawa yang tetap dilestarikan dan dipertahankan hingga saat ini di desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.5.2 Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan menambah kajian bacaan untuk mengetahui dan mempelajari sejarah lokal dan kebudayaan setempat khususnya Kesenian *Ebeg* Banyumasan Tri Turonggo Mudo Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.5.3 Bagi Pemerintah Setempat

Bagi Pemerintah setempat desa Trikarya untuk membantu dan memfasilitasi tempat latihan khusus dan paguyuban serta mendukung masyarakat agar dapat mengembangkan dan terus melestarikan kesenian *ebeg* di desa Trikarya sekaligus memberi dukungan agar kesenian *ebeg* tersebut dapat dikembangkan secara online untuk didokumentasikan agar kesenian *ebeg* di desa Trikarya tidak hanya terkenal oleh masyarakat Belitang saja, namun juga dapat mengenalkan kesenian *ebeg* tersebut kepada masyarakat yang berasal dari daerah lain.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dipergunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat serta bacaan bagi generasi muda akan pentingnya melestarikan dan mempertahankan eksistensi kesenian *Ebeg* Banyumasan Tri Turonggo Mudo di Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I. (2014). Memahami Metodologi Sejarah antara Teori dan Praktek. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesenian*, 1(1), 23–41.
- Abdillah, H. (2022). Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Wayang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 411–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2266>
- Abdurahman, D. (2011). Metodologi Penelitian Sejarah Islam. In *Penerbit Ombak: Yogyakarta*.
- Afcarina, G. I. R., Puji, R. P. N., & Hartanto, W. (2020). History of Gandrung Blambangann in Perspective of Banyuwangi Culture. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Afif, M. A., Ichsan, Y., Hariadi, D., & Syaifullah, A. (2022). Implementasi Seni Tari dalam Pendidikan Islam. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1). [http://repository.radenintan.ac.id/11268/1/BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11268/1/BAB%201%20DAN%202.pdf)
- Agung, R. marta, Hasan, Y., & Farida, F. (2013). Perkembangan Perekonomian Transmigran di Belitang (1937-1942). *Criksetra*, 6(11), 951–952.
- Aisah. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Komoditi Karet Menjadi Komoditi Tebu di Desa Karya Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten Oku Timur. *Jasep*, 6(2), 19–26.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Alian, A. (2012). Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian. *Criksetra*, 2(2), 14.
- Amrozi, S. R. (2021). Keberagaman Orang Jawa Dalam Pandangan Clifford

- Geertz Dan Mark R. Woodward. *Fenomena*, 20(1), 45–60.
<https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.46>
- Ami, Mohd Arsyhad. (1995). Erti Kesenian dalam Hidup. ESEI.
<https://eresources.nlb.gov.sg/newspapers/digitised/article/beritaharian19950625-1.2.21.3?qt=kesenian,%20adalah&q=kesenian%20adalah>
- Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2), 124–133.
<https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Anggoro, B. (2018). Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(2), 122–133.
<https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1679>
- Anjani, A. A., Supriatna, & Nagara, M. R. (2022). Aspek Visual pada Kesenian Kuda Lumpung Wahyu Turonggo Jati sebagai Kesenian Tradisi Masyarakat Kuwaru Kebumen. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 133–142.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/2111%0Ahttps://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/2111/1344>
- Ardi, M. R., & Effendi, M. (2018). Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris* S.) di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutainegara. *JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.)*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.35941/jakp.1.2.2018.1709.98-103>
- Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>
- Arsip Desa Trikarya tahun 2013
 Arsip Desa Trikarya tahun 2020
- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2017). Revitalisasi Peran

Budaya Lokal dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *Elic*, 1(1), 915–920.

Astuti, C. W. (2017). Sikap Hidup Masyarakat Jawa Dalam Cerpen-Cerpen Karya Kuntowijoyo. *Jurnal KATA*, 1(1), 64–71.
<https://doi.org/10.22216/jk.v1i1.1945>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam Angka 2022.
BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam Angka 2021.
BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Bakri, S. (2014). Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa). *DINIKA: Journal of Islamic Studies*, 12(2), 33–40.

Budiriyanto, Muttaqin, Z., Adelia, F., & Ikhsan, A. (2022). Kecamatan Belitang III dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
<https://okutimurkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/e7e93cedb61dfd76f20b046c/kecamatan-belitang-iii-dalam-angka-2022.html>

Congres tracht definitie te vinden van Kunst Wezen en doel van kunsleritiek onder de loupe genomen. "Algemeen Indisch dagblad : de Preangerbode". Bandoeng, 10-10-1951, p. 2. Geraadpleegd op Delpher op 21-09-2023,
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010893862:mpeg21:p002>

Dahlan, M. H. (2014). Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, Dan Transmigrasi Di Provinsi Lampung (1905-1979). *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(3), 335–348.
<https://doi.org/10.30959/patanjala.v6i3.164>

Darmasari, N. M., & Sabardila, A. (2023). Eksistensi dan Resepsi Tari Buto Gedruk di Daerah Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. *Tamumatra : Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v5i1.7591>

Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, 2023

- Disnakertrans.sumselfprov.go.id. Database Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian. 2021. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan.
- Dwi, G. (2022). Sejarah Transmigrasi Di Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilirr Kabupaten Bungo 1982-2002. *Doctoral Dissertation, Ilmu Sejarah*.
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1), 93–104. <https://doi.org/10.26740/geter.v3n1.p93-104>
- Erstiawan, M. S. (2020). Penerapan SAK-EMKM Pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 12(1), 47–54. <https://doi.org/10.37477/bip.v12i1.25>
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, II(8), 251–262. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897>
- Fadillah, N., & Kurnia, H. (2023). Masyarakat Kalijeruk dalam Pelestarian Pertunjukan Ebeg. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v5i2.14829>
- Falikhah, N. (2012). Santet dan Antropologi Agama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(22), 129–138.
- Faizin, A. N., Ardana, I. G. N. S., & Sudiarta, I. W. (2024). Wujud dan Fungsi Face Art pada Seni Pertunjukan Jaranan Buto di Desa Jambewangi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksa*, 14(1), 1–13.
- Faris, S. (2014). Islam Dan Budaya Lokal (Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa). *Thaqafiyat*, 15(1), 75–90. <http://blogkejawen.blogspot.com/p/wikipedia.html>.
- Fauzan, R., & Nashar, N. (2017). “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya” (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede

- di Kota Serang). *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2882>
- Firdaus, H. K. (2018). Makna Simbolis Tata Rias, Tata Busana dan Properti Tari Jaranan Buto di Kabupaten Banyuwangi. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukkan Universitas Surabaya*, 2(12).
- Firmansyah, A., Superman, S., & Bayuardi, G. (2018). Pengalaman Transmigrasi di Indonesia (Studi di Desa Olak-Olak, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal HISTORIA*, 6(2).
- Foley, J. M. (1999). *Homer's traditional art*. Penn State Press.
- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67.
<https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Gusmail, S. (2018). Properti Tari Waktu Dalam Lipatan: Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sanders Peirce. *Puitika*, 14(1), 14.
<https://doi.org/10.25077/puitika.14.1.14--24.2018>
- Gustianingrum, P. W., & Affandi, I. (2016). Memaknai Nilai Kesenian Kuda Renggong dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah di Kabupten Sumedang. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(1), 27–36.
<https://doi.org/10.24821/jousa.v3i1.1474>
- Hakim, M. (2010). Potensi Sumber Daya Lahan untuk Tanaman Tebu di Indonesia. *Agrikultura*, 21(1), 5–12.
- Haryono, S., Handayani, L., Linuwih, S., Yulianto, A., S, N. E., Vivadi, M. R., Shabrina, G. S., Kusuma, G. S., Susilo, R. A., & Basukesti, W. (2023). Pendidikan Konservasi Seni Tradisional Banyumas Melalui Pementasan Lintas Generasi. *Book Chapter Konservasi Pendidikan Jilid 4*, 52–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1529/kp.v1i4.124> Abstrak
- Hasan, R., Mohamad, S., Malae, A. K., & Latif, F. R. (2023). Persepsi Masyarakat

- Transmigran Jawa di Daerah Paguyaman Provinsi Gorontalo Terhadap Kebijakan Transmigrasi Pada Masa Pemerintahan Soeharto Perceptions of Javanese Transmigrant Communities in Paguyaman District , Gorontalo Province Against Transmigration. *Dynamics of Rural Society Journal*, 01(01), 32–41.
- Hendrawan, L., Supratman, D., & Apin, A. M. (2015). Sesajen Sebagai Kitab Kehidupan. *Jurnal Seni Rupa*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/atrat.v3i1.383>
- Hendrarto, I. C. (2020). Transmigrasi Rahasia Di Balik Pengembangan Wilayah: Belajar dari Riau dan Sulawesi Barat. Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Herdiani, E. (2016). Metode Sejarah dalam Penelitian Tari. *Jurnal Seni Makalangan*, 3(2), 33–45. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/view/889/576>
- Hidayat, A. (2018). Dakwah Di Kalangan Masyarakat Transmigran: Studi Terhadap Kompetensi Da'i di Dusun Cilodang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Jambi. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 75–88. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.963>
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan Ips di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Hjort, M., & Laver, S. (Eds.). (1997). Emosi dan Seni . Oxford University Press, AS.
- Iffah, R. N., & Huda, T. F. (2019). Peranan Sinden dalam Grup Kesenian Janger Bongkoran di Desa Bongkoran Kecamatan Srono. *Academia*, 35–44. <https://doi.org/10.31227/osf.io/t2a6z>
- Inrevolzon, I. (2013). Kebudayaan dan Peradaban. *Tamaddun: Jurnal*

Kebudayaan Dan Sastra Islam, 13(2), 1–8.

Irawan, Y. R. (2016). Lagu Slompret-Slompret sebagai Pemicu Trance pada Penari Jaran Kepang Turonggo Seto di Desa Tlompakan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Seni Musik*, 5(2), 23–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v5i2.10666>

Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19–27.

Irwanto, D., & Sair, A. (2014). Metodologi dan Historiografi Sejarah. In *Eja Publisher, Yogyakarta*.

Ismah. (2018). Melestarikan Tari Ebeg Banyumasan sebagai Upaya Memelihara Kesenian Rakyat. *Jurnal Warna*, 2(2), 29–42.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/907936>

Jannah, M., Effendi, R., & Susanto, H. (2021). Kesenian Tradisional Masukkiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2), 64–70.
<https://doi.org/10.20527/pby.v1i2.4072>

Jantro, G. S. B., & Kiswanto, K. (2023). Adaptasi dan Perkembangan Kesenian Ebeg Banyumasan pada Komunitas Diaspora Jawa di Sumatera Selatan. *Jurnal Kajian Seni*, 10(01), 31–44.

Juniati, N. E., & Arsih, U. (2021). Bentuk dan Fungsi Perrtunjukan Ebeg Turangga Edan di Kelurahan Tegalreja Kecamatan Cilacap Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(01), 1–15.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpt/article/download/23265/11366/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kartikasari, D. (2014). Bentuk, Makna, dan Fungsi Pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesang Kabupaten

- Purworejo. *Doctoral Dissertation, Pend. Bhs Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo.*
[http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2290/112160372-Dewi Kartikasari.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2290/112160372-Dewi%20Kartikasari.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Khoiruddin, M. A. (2015). Agama Dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam. *Cross Border: Jurnal Kajian Perbatasan Internasional*, 26(1), 118–134.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i1.206>
- Koesoemadinata, I. P. (2013). Wayang Kulit Cirebon: Warisan Diplomasi Seni Budaya Nusantara. *ITB Journal of Visual Art and Design*, 4(2), 142–154.
<https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2013.4.2.6>
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cetakan 1). Penerbit Tiara Wacana; Yogyakarta.
- Kurniawati, E., Indriyanto, & Iryanti, V. E. (2017). Estetika Tari Kuda Kepang Desa Peniron Kabupaten Kebumen. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Legiani, W. H., Lestari, R. Y., & Haryono, H. (2018). Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan dan Pembangunan). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 4(1), 25–38.
<https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v4i1.4820>
- Loviani, E. Y., & Handayani, E. W. (2013). Bentuk Pertunjukan Kesenian Jaranan Turonggo Jengki di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- MacAndrews, C. (1978). Transmigration in Indonesia: Prospects and problems. *Asian Survey*, 18(5), 458-472. <https://doi.org/10.2307/2643460>
- Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar. In *Jakarta: Prenada Media Group*.

- Magnis, F., & Sj, S. (1984). Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Orang Jawa. In *PT Gramedia Pustaka Utama* (Vol. 3, Issue 2, pp. 124–136). PT Gramedia, Jakarta. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16388>
- Malta, M., Sumardjo, Fatchiya, A., & Susanto, D. (2018). Keberdayaan Transmigran dalam Berusaha di Kabupaten Banyuwangi dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 257–270.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala*, XVII(2), 258–265. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/2488>
- Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39–53. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7106>
- Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al Quran. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 67–87.
- Muhammad, M., Safriadi, N., & Prihatini, N. (2017). Implementasi Metode Simple Additive Weighting (SAW) pada Sistem Pendukung Keputusan dalam Menentukan Prioritas Perbaikan Jalan. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 5(4), 223–228. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/justin/article/view/21511>
- Mulyana, A. (2013). Nasionalisme dan Militarisme: Ideologisasi Historiografi Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA. *Paramita: Historical Studies Journal*, 23(1), 78–87.
- Murni, E. S., Rohidi, T. R., & Syahrif, M. ibna. (2016). Topeng Seni Barongan di Kendayakan Tegal: Ekspresi Simbolik Budaya Masyarakat Pesisiran. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5(2), 150–159. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis%0ATOPENG>

- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 2.
- Nasehudin. (2014). Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan. *Edueksos*, III(2), 77–94.
- Ningsih, W., & Rahmawati, I. (2020). Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumpung Turonggo Seto Pada Masyarakat Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01>
- Noviana, M., & Susiati, Y. T. (2015). Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMK Negeri 3 Klaten. *Jurnal KELUARGA*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/keluarga.v1i2.611>
- Nugroho, C., & Kusuma, I. P. (2023). Identitas Budaya Banyumasan dalam Dialek Ngapak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(2), 333–347. <https://doi.org/10.31315/jik.v21i2.4556>
- Nuraeni, L., Mariah, Y. S., & Sunaryo, A. (2022). Pertunjukan Kesenian Ebeg. *Ringkang*, 2(1), 121–131.
- Nurgiyantoro, B. (2011). Wayang dan Pengembangan Karakter angsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 18–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1314>
- Ompusunggu, V. M. (2018). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jupeko.v3i2.870>
- Pramartha, I. N. B. (2022). Representasi Nilai Kearifan Lokal Pada Peninggalan Sejarah di Bali Serta Potensinya Sebagai sumber Pembelajaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 10(2), 223–236. <https://doi.org/10.24127/hj.v10i2.5587>

- Pratiwi, W. S. (2020). Kesenian Sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*). [http://repository.radenintan.ac.id/11268/1/BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11268/1/BAB_1_DAN_2.pdf)
- Rahmawati, R. (2022). Repelita : Sejarah Pembangunan Nasional Di Era Orde Baru. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejarahan*, *IX*(2), 36–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/etnohistori.v9i2.5654>
- Rantiksa, B., & Lestari, P. (2017). Upaya Masyarakat dalam Melestarikan Kesenian Kuda Lumping di Dusun Tegal Temu, Kelurahan Manding, Kabupaten Temanggung. *E Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *6*(3), 1–17.
- Ratmelia, Y. (2018). Nilai Moral Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah (Analisis Terhadap Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X). *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, *I*(2), 115–122.
- Rizki, M., & Lestari, W. (2021). Peran Masyarakat dalam Menjaga Eksistensi Kesenian Ebeg Wahyu Krida Kencana pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, *19*(1), 96–102. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/907936>
- Rosana, E. (2017). Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial. *Jurnal Al-Aadyan: Jurnal Lintas Agama*, *12*(1), 20–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsla.v12i1.1442>
- Sanjaya, S., & Sudarwati, L. (2015). Modal Sosial Sistem Bagi Hasil dalam Beternak Sapi pada Masyarakat Desa Purwosari Atas, Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. *Perspektif Sosiologi*, *3*(1).
- Sari, P. W. (2019). Eksistensi Kesenian Ebeg Gatra Kirana di Desa Kalicupak Kidul Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/35236/>

- Septyansyah, R. B., Supriando, S., & Enida, D. (2023). Perkembangan Gending dalam Pertunjukan Kuda Kepang di Desa Tegal Arum Rimbo Bujang Provinsi Jambi. *Musica Journal of Music*, 3(2), 92–99.
- Setia, N. (2023). Keterlibatan Amerika Serikat dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Indonesia Era Soeharto 1966-1980. *Journal of Indonesian History*, 11(1), 44–54. <https://doi.org/10.15294/jih.v11i1.59178>
- Setyawan, B. W., & Saddhono, K. (2019). Akulturasi Budaya Islam-Jawa dalam Pementasan Kesenian Ketoprak. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, Dan Wayang*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24821/dtr.v2i1.3297>
- Setyawan, R. A., & Dzikri, A. (2016). Analisis Penggunaan Metode Marker Tracking Pada Augmented Reality Alat Musik Tradisional Jawa Tengah. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(1), 295. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i1.517>
- Shonia, C. A. (2022). Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan Masyarakat Transmigran Suku Jawa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020. *Skripsi, Universitas Sriwijaya*. <https://repository.unsri.ac.id/75594/>
- Siswanto, D. (2010). Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan (Tinjauan Filsafat Sosial). *Jurnal Filsafat*, 20(3), 198–216.
- Sjamsu, M. A. (1960). *Dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1905-1955*. Djambatan.
- Soemantri, Indira, & Indrayani. (2015). Upaya Pelestarian Kesenian Khas Desa Mekarsari Dan Desa Simpang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 4(1), 42–46. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9038>
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas

- Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(1). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah. *Seri Publikasi Pembelajaran*, I(April), 1–4. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/3512>
- Suratman, S., Soetiarso, L., Nurudin, S. M., Gamawati, A., Widyatmoko, B., Budiani, S. R., Fatimah, R., Agung, Nugroho, S., & Irkham. (2023). *Pembangunan Kawasan Transmigran Tranpolititan* (R. Rijanta & R. Frida (eds.); 1st ed.). Pandiva Buku.
- Surati, S., Hendaryan, H., & Mulyani, S. (2022). Nilai Pendidikan Dalam Pertunjukan Seni Ebeg Di Kecamatan Langensari Kota Banjar. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 248. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7827>
- Susanti, R. P. (2018). Makna Simbolik Sesajen Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumpung Sanggar Karya Budaya Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jom Fisip*, 5(1), 1–15.
- Susanto, E., Siswanto, A., & Widodo, W. (2020). Pengenalan Produk Keuangan Syariah Di Desa Trikarya Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 285–306. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/mengabdi/article/view/66>
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2018). Politik Etis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 403–416. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1531>
- Suweta, I. M. (2019). Eksistensi dan Pemertahanan Bahasa Bali Sebagai Budaya Lokal. *Purwadita*, 3(1), 1–10.
- Tabun, A. C., Ndoen, B., Leo-Penu, C. L. O., Jermias, J. A., Foenay, T. A. Y., & Ndolu, D. A. J. (2017). Pemanfaatan Limbah Dalam Produksi Pupuk Bokhasi

Dan Pupuk Cair Organik Di Desa Tuatuka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(2), 107–115.
<https://doi.org/10.35726/jpmp.v2i2.212>

Tolstoy, L. (2009). What Is Art. *BoD-Books on Demand*, 1–10.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 Pasal 1 tentang Ketransmigrasian.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 1 Angka 22 tentang Cagar Budaya

Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *HOLISTIK: Journal of Social and Culture*, 12(3), 1–18.

Wibawani, N. K. (2020). Turonggo Satrio. *Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

Wibowo, A. B. (2014). Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 8(1), 58–71.
<https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v8i1.125>

Wicaksono, B. (2015). Peran Gending eling-eling dalam Pertunjukan Ebeg Taruna Niti Sukma di Grumbul Larangan, Desa Kembaran, Banyumas. *SKRIPSI, Institut Seni Indonesia Surakarta*. [http://repository.isi-ska.ac.id/63/%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/63/1/BUDI WICAKSONO.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/63/%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/63/1/BUDI%20WICAKSONO.pdf)

Wijayanti, H. (2016). *Pawang dalam seni pertunjukan jaranan di desa sranten boyolali*.

Yusuf, M. (2018). Seni sebagai Media Dakwah. *Ath Thariq: Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 237–258.

Zainudin, Z., Sari, F. P., & Oktarina, Y. (2024). Factors Influencing Rubber Land Conversion in Belitang III, Oku Timur. *Journal of Integrated Agribusiness*, 6(1), 116–125. <https://doi.org/10.33019/jia.v6i1.5153>

Zia, H., Sari, N., & Erlita, A. V. (2020). Pranata Sosial, Budaya Hukum dalam Perspektif Sosiologi Hukum. *DATIN: Law Jurnal*, 1(2). <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/DATIN/article/view/451>

Zulfan, & Baihaqi. (2018). Pemanfaatan Konten Multimedia Animasi Dua Dimensi sebagai Media Pelestarian Alat Musik Etnik Aceh. *JNKTI Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 1(2). <https://ejournal.diponegara.ac.id/index.php/sensitif/article/view/399>

Narasumber

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Sugiyatno	45 tahun	Kasi Pemerintahan	Trikarya, Rt. 2, Rw. 1
2.	Diposihono	68 tahun	-Kepala Desa Trkarya (1989-2007) -Pemain Ketoprak -Petani karet	Trikarya, Rt.2, Kampung 3
3.	Suroto	70 tahun	-Pengrawit -Petani karet	Trikarya, Rt. 6, Kampung 3
4.	Wahidin	70 tahun	-Ketua/Pawang <i>ebeg</i> -Peternak	Trikarya, Kampung 2
5.	Suryadi	45 tahun	-Sekretaris Desa -Petani	Trikarya, Rt. 2, Kampung 1
6.	Eman	41 tahun	-Pemain <i>Ebeg</i> -Pemain Buto Gedruk -Petani	Trikarya, Rt. 2, Kampung 1
7.	Widodo	54 tahun	-Pengrawit	Trikarya Rt.4, Kampung 1
8.	Yanto	66 tahun	-Penabuh pada kesenian <i>ebeg</i> dan Campur Sari -Pengrawit	Trikarya, Kampung 2 Trikarya,

			-Pemain ebeg tahun 1990an -Petani	Kampung 2
9.	Taufik	34 tahun	-Pemain ebeg	Trikarya, Rt.2, Kampung 1
10	Slamet Widodo	41 tahun	-Pemain ebeg -Pemain Buto gedruk -Petani karet	Trikarya, Kampung 1
11.	Aryadi	40 tahun	-Pemain ebeg -Pemain buto Gedruk -Pedagang Siomay	Trikarya, Kampung 1
12.	Diki	15 tahun	-Pemain ebeg anak- anak -Pelajar	Trikarya, Kampung 1
13.	Riki Syahputra	14 tahun	-Pemain ebeg anak- anak -Pengrawit	Trikarya, Kampung 1
14.	Sutimin	61 tahun	-Pawang ebeg -Petani	Trikarya, Rt.3, Kampung 1
15.	Sulastri	63 tahun	-Sinden	Kampung Baru
16.	Tumiyem	56 tahun	-Pengrawit -Petani karet	Trikarya, Rt.6, Kampung 3
17.	Bibid Nartosarjono	61 tahun	Seniman	Trikarya,

			(Pemilik Sanggar Madu Laras), Campur sari dan Karawitan di Trikarya -Peternak	Kampung 1, Rt. 2
18.	Waluyo	43 tahun	-Pemain ebeg -Petani karet	Trikarya, Rt.1
19.	Wiwit	44 tahun	-Petani Karet -Peternak	Trikarya, Rt. 1
20.	Sunarno	63 tahun	-Petani -Pengrawit	Trikarya, Rt. 2, Kampung 3